

**FOREST RESORT ALAM SENDANG COYO DI
KAWASAN MLUWOKARANGTALUN GROBOGAN
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ECO-CULTURE**



**Disusun Sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Disusun Oleh :
CATUR HERY RUSDYANTO
D 300150079

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FOREST RESORT ALAM SENDANG COYO DI KAWASAN
MLUWOKARANGTALUN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
ECO-CULTURE**

PUBLIKASI ILMIAH

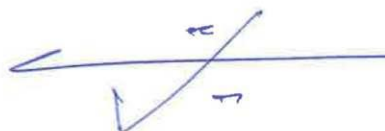
Oleh :

CATUR HERY RUSDYANTO
D 300150079

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh :

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a horizontal line with a checkmark-like flourish underneath and a diagonal stroke crossing it.

Ir. Nurhasan M.T.

NIK. 196512171993021001

HALAMAN PENGESAHAN

FOREST RESORT ALALAM SENDANG COYO DI KAWASAN MLUWOKARANGTALUN GROBOGAN DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN ECO-CULTURE

OLEH

**CATUR HERY RUSDYANTO
D300150079**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik Prodi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari.....Rabu,3.Juli.....,2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

- 1. Ir.Nurhasan,MT
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Ir.Alpha Febela,MT
(Ketua Dewan Penguji)**
- 3. Yai Arsandrie,ST,MT
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Ir. Sri Sutrisno, MT., Ph.D., IPM

NIK.682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi tidak berisi karya orang yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di salah satu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



CATUR HERY RUSDYANTO

D300150079

FOREST RESORT ALAM SENDANG COYO DI KAWASAN MLUWOKARANGTALUN GROBOGAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL

Abstrak

Di Indonesia, wisata alam budaya mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat baik dengan ditandai beberapa jenis pariwisata alam dan budaya yang bermunculan yang menarik para wisatawan dalam maupun luar kota untuk berkunjung. Salah satu kota di Indonesia yang memiliki tempat wisata yang baik dalam jenis alam maupun budaya adalah yaitu Kota Grobogan. Namun kota ini belum mampu memberikan wadah dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan yang ada sehingga perkembangan tersebut masih tertinggal jauh dan tidak terawat dengan wisata kota- kota lainnya di Indonesia seperti Bandung, Jakarta, Bali dan Yogyakarta. Hadirnya wisata alam yang begitu banyak serta memiliki nilai cultural yang tinggi dapat dijadikan stimulus dan solusi bagi kota Grobogan untuk memberikan wadah dan sarana yang baik bagi wisatawan, masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan wisata alam ke arah yang lebih baik lagi. Proses desain yang dilalui dilakukan dengan beberapa tahap, mulai dari studi literatur, obseravasi hingga menganalisa data yang telah didapat sehingga mendapatkan hasil suatu konsep perancangan yang sesuai dengan tujuan. Mengusung konsep Eco-Cultural pada perancangan ini diharapkan kawasan wisata alam sendang coyo menjadi suatu objek edukasi, wisata, dan kreasi yang mampu berintegrasi dengan alam dan budaya sekitar sehingga mampu menciptakan sebuah akomodasi wisata yang ramah lingkungan dan mengandung nilai culturalisme.

Kata Kunci : wisata alam, eco-cultural, grobogan

Abstract

In Indonesia, cultural tourism experiences very good development and progress with a number of types of natural and cultural tourism that are popping up that attract tourists in and outside the city to visit. One of the cities in Indonesia that has tourist attractions that are good in nature and culture is the city of Grobogan. However, this city has not been able to provide adequate containers and infrastructure to support existing activities so that these developments are still far behind and not maintained by tourism in other cities in Indonesia such as Bandung, Jakarta, Bali and Yogyakarta. The presence of so many natural attractions and having high cultural values can be used as a stimulus and solution for the city of Grobogan to provide a good place and means for tourists, the public and the government in developing a better nature tourism. The design process that goes through is done in several stages, starting from the study of literature, observations to analyzing the data that has been obtained so as to get the results of a design concept that fits the purpose. Carrying the Eco-Cultural concept in this design, it is hoped that natural tourism areas will become an object of education, tourism, and creation that is able to integrate with the

surrounding nature and culture so that it can create a tourist accommodation that is environmentally friendly and contains culturalism values.

Keywords: nature tourism, eco-cultural, grobogan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Potensi wisata alam dan budaya di daerah grobogan yang menyebar di berbagai titik akan tetapi kurang dikembangkan dan dilestarikan. Desa mluwo karang talun yang dipandang sebagai salah satu pusat wisata alam yang memiliki nilai sejarah tersendiri. akan tetapi karena kurangnya apresiasi masyarakat mluwo karang talun maupun pemerintah kota kabupaten Grobogan menyebabkan kesenjangan dalam melestarikan dan mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada daerah Grobogan. Dari kebanyakan obyek wisata yang ada hal yang perlu diperhatikan adalah seperti kurang diperhatikan mengenai kelayakan sarana dan prasarana yang ada pada obyek tersebut, kurangnya perawatan sehingga rusaknya infrastruktur yang ada yang mengakibatkan beberapa obyek wisata kurang menarik bagi para pengunjung, serta kurang dikembangkannya obyek wisata yang ada sesuai dengan perkembangan jaman sehingga membuat setiap orang merasa enggan untuk berkunjung. Desa mluwo karang talun menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang potensial karena memiliki keunikan budaya, panorama alam dan sejarah yang dapat diangkat dan dikembangkan. selain sendang sendang coyo di daerah desa mluwo karang talun juga menawarkan obyek seperti bumi perkemahan, pendakian dan berburu di sekitar daerah tersebut. Sedangkan untuk obyek wisata lain yang dapat dikunjungi masih ada lagi yang lokasi tidak terlalu jauh dari sendang coyo serta dapat dijadikan destinasi pariwisata seperti misalnya Bledug Kuwu, sumber mata air widuri, Desa Wisata Banjarejo, Goa lawa, Jati Pohon dan masih banyak lagi, yang dimana tidak akan habis apabila dikunjungi dalam sehari. Karena itulah Kenapa diperlukan sebuah penginapan untuk mendukung aktivitas tersebut, karena berdasarkan pengamatan untuk hotel sudah banyak yang dibangun di Grobogan, maka dibuatlah sebuah Resort yang menawarkan

suasana alam agar setiap orang yang merasa lelah terhadap rutinitas aktivitas kerja serta hiruk pikuk hidup diperkotaan dapat merasakan suasana tinggal di penginapan di alam yang masih segar dan asri.maka dibangunlah sebuah area hiburan yaitu, Resort Alam Sendang Coyo Di Kawasan Mluwokarangtalun Grobogan Dengan Menggunakan Pendekatan *Eco-Cultural*.

Kondisi perwadahan alam dan wisata Mluwokarangtalun di Grobogan.

- a. Sarana prasarana perwadahan alam dan wisata di daerah Mluwokarangtalun Grobogan dengan fasilitas yang ada belum bisa menunjukkan kata layak untuk digunakan.
- b. Dari sisi komersial dan material, keadaan kolam belum menampilkan kondisi kualitas kolam yang layak.
- c. Aktivitas di Sendang Coyo.

1.2 Permasalahan

- a. Bagaimana merancang sebuah Resort yang menggunakan pendekatan *Eco-Culture* di kawasan obyek wisata Sendang Coyo Mluwokarangtalun di Grobogan, agar dapat dikembangkan menjadi obyek Wisata Alam-Budaya sekaligus sebagai situs bersejarah tanpa mengganggu keberadaan Sendang tersebut?
- b. Fasilitas apa saja yang diperlukan untuk mewujudkan sebuah Resort yang menggunakan sebuah *Eco-Culture*?

1.3 Tujuan

Merancang Sebuah *Resort* berdasarkan pendekatan *Eco-Cultural* untuk bisa mendukung kegiatan atau aktivitas yang berwisata di Grobogan untuk merasakan penginapan dengan suasana yang masih asri serta, mengenalkan lebih dalam nilai sejarah dan budaya yang ada di daerah Grobogan .

1.4 Sasaran

Memperoleh konsep ide perancangan dan perencanaan *Resort* di Mluwokarangtalun Grobogan.

- a. Menentukan fisik bangunan dan karakteristik bangunan dengan memberikan kenyamanan wadah yang khas.

- b. Mengetahui ketentuan yang harus dilengkapi dalam membuat sebuah konsep mendirikan bangunan Penginapan *Resort* sebagai wisata Alam-budaya sehingga dapat memenuhi wadah kesenian di dalamnya dengan konsep *Eco-Cultural*.
- c. Menentukan organisasi kegiatan, pola, kebutuhan, besaran ruang, pola hubungan dengan organisasi ruang, serta persyaratan yang dibutuhkan oleh aktivitas-aktivitas yang ditampung pada suatu ruangan bangunan atau pepadatan yang permanen.

2. METODE

2.1 Pengumpulan data

2.1.1 Deskriptif

Pengumpulan informasi faktual kawasan hutan alam Sendang Coyo dan data data mengenai *resort* baik berupa data tentang site eksisting termasuk perubahan-perubahan beserta daerah di sekitarnya dengan cara pengamatan site (pengukuran, gambar dan foto) dan kuisioner dengan narasumber terkait terkait.

2.1.2 Studi literatur

Mencari berbagai literatur yang menjelaskan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan hotel *forest resort*, spa dan wisata pada *resort* serta literatur mengenai peraturan pola tata ruang luar dan tata ruang dalam terutama khusus untuk perancangan *resort forest*.

2.1.3 Studi kasus

Mengumpulkan data dan mengadakan perbandingan secara langsung maupun melalui tertulis atau media sosial terhadap objek wisata alam dan *resort* di kawasan hutan, termasuk bangunan atau lokasi lainnya yang memiliki persamaan pola dan fungsi.

2.1.4 Analisis

Analisa dengan mengkaji hasil data-data yang telah diperoleh, kemudian membandingkannya dengan studi literatur yang disebutkan. Setelah itu baru di ambil persyaratan bangunan, prinsip-prinsip, simpulan, standar-standar.

2.1.5 Sintesis

Menggabungkan informasi dan data yang telah didapat dari proses awal pengumpulan data yang lalu dianalisa dengan mengkaji data-data

tersebut kemudian diolah dan menjadi rumusan konsep ide perencanaan dan perancangan *resort* sesuai sasaran yang di inginkan.

2.1.5 Menyimpulkan

Memperoleh dan merumuskan pemecahan masalah mengenai permasalahan yang ada pada pokok pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan kali ini akan dipupurkan mengenai pemilihan site lokasi dan beberapa konsep perancangan “*Forest Resort Alam Sendang Coyo* Dengan Menggunakan Pendekatan *Eco-Culture*.”

3.1 Site dan Lokasi



Gambar 1. Peta lokasi site

(Sumber www.google.com/maps/place/Sendang+Coyo,2019)

Alasan pemilihan kawasan site adalah:

- Lokasi site yang strategis, lokasi berada wisata alam sendang coyo.
- View yang menarik di sekitar site yang menyajikan keindahan alam hutan.
- Akses menuju site mudah dicapai karena lokasi berdekatan dengan jalan utama Puwodadi-Sragen.
- Letak site memiliki kontur yang sedang.
- lokasi site adalah kawasan hutan dengan tumbuhan peneduh yang cukup banyak. Pada lokasi site memang masuk dalam wilayah tanah kering yang berjenis kapur atau tanah yang diperbolehkan untuk kegiatan pariwisata dan pemukiman.

3.2 Analisa Dan Konsep Ruang

3.2.1 Analisa Pelaku Dan Kegiatan

Analisa ruang berdasarkan aktifitas pelaku bertujuan untuk mengetahui pola kegiatan yang dilakukan pelaku.

1) Pengelola

Pengelola merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan Forest resort sendang coyo dalam menjalankan hotel *resort*. Pengelola resort memerlukan ruang khusus yang digunakan untuk mengelola dan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan penghuni maupun pengunjung hotel *forest resort*. Pengelola resort:

- a) General manager
- b) Asistent Manager
- c) Manager pengelola
- d) Staf Manager Pengelola
- e) Manager Keuangan
- f) Staff manager keuangan
- g) manager pemasaran
- h) staff pemasaran

Tabel 1. Analisis pelaku, aktivitas dan kebutuhan ruang pengelola

Pelaku	aktivitas	kebutuhan ruang	sifat ruang		
			Publik	Semi Publik	Privat
Pengelola					
General manager	Mengelola resort,Rapat dengan karyawan	Ruang general manager			√
Asistent Manager	Membantu kegiatan manager	Metting room			√
Manager pengelola	Mengatur seluruh kegiatan karyawan yang ada di dalam resort	Ruang asisten			√
Staf Manager Pengelola	Membantu manager pengelola	Ruang manager pengelola		√	

Manager Keuangan	Mengelola Keuangan	Ruang manager keuangan			√
staf manager keuangan	Membantu mengelola keuangan	Ruang staf keuangan		√	
manager pemasaran	Memperkenalkan resort ke masyarakat umum	Ruang manager pemasaran			√
staff pemasaran	Melaksanakan tugas pemasaran resort	Ruang staf pemasaran		√	

Sumber Analisa penulis 2019

2) pengunjung

Pengunjung merupakan pihak-pihak yang melakukan kegiatan bersama maupun tidak dengan teman, keluarga, pasangan maupun rekan kerja yang berkunjung ke *resort forest sendang coyo*. Pengunjung hotel *resort*:

a) Tamu Resort

Tabel 2. Analisis pelaku, aktivitas dan kebutuhan ruang pengunjung

Pelaku	aktivitas	kebutuhan ruang	sifat ruang		
			Publik	Semi Publik	Privat
pengunjung					
Tamu Resort	Memakirkan kendaraan	parkiran	√		
	Menunggu, administratif, check in/out	loby	√		
	Menginap, berenang dan menerima tamu	hunian type kamar dan resort			√
	Menitip barang	loker/ruang penitipan barang	√		

	Makan,minum, bersantai,menikmati suasana dan berekreasi	cafe dan restoran	√		
	Mengadakan meeting,berdiskusi,	ruang meeting		√	
	Bersantai dan berekreasi	taman,kolam berenang,outbound	√		
	Berolahraga	Kolam renang,jogging treck,berburu	√		
	Berbelanja	mini market,atm center	√		

Sumber Analisa penulis 2019

3) Servis

Pihak servis adala pihak yang melakukan pelayanan kepada pengunjung yang datang baik menjaga keamanan, kebersihan dan kenyamanan pengunjung di resort disandang coyo, pihak servis resort:

- a) *Security*
- b) Bagian perlengkapan
- c) koki dan staf dapur
- d) karyawan
- e) penerima tamu
- f) Receptionist
- g) *Book keeper*
- h) *Housekeeping*
- i) *Enginer*
- j) Petugas maintenance
- k) Petugas parkir
- l) petugas kebersihan taman

Tabel 3. Analisis pelaku, aktivitas dan kebutuhan ruang servis

Pelaku	aktivitas	kebutuhan ruang	sifat ruang		
			Publik	Semi Publik	Privat
Servis					
Security	Menjaga keamanan	Ruang security		√	
Bagian perlengkapan	Menyediakan perlengkapan	Ruang perlengkapan		√	
koki dan staf dapur	Melayani tamu di restoran dan cafe	Dapur ruang penyimpanan		√	
karyawan	Berganti pakaian,istirahat, makan dan bekerja	Ruang karyawan,loker		√	
penerima tamu	Menerima tamu	Ruang tunggu		√	
receptionist	mengerjakan administratif	Ruang resepsionist		√	
Book keeper	Mencatat tamu yang masuk dan keluar	Ruang resepsionist		√	
housekeeping	Membersihkan kamar dan menjaga kebersihan resort	Gudang kebersihan		√	
Enginer	Memastikan MEP di bangunan berjalan dengan baik dan memperbaiki jika ada kerusakan	Ruang MEP		√	
Petugas maintenance	Merawat dan memperbaiki apabila ada kerusakan bangunan	Ruang perawatan gedung		√	
Petugas parkir	Menjaga gerbang masuk,istirahat dan makan	Ruang portal dan wc		√	

petugas kebersihan taman	menjaga kebersihan taman di area hotel resort	Ruang istirahat dan ruang kebersihan		√	
Petugas penjaga wahana	Menjaga wahana permainan	Ruang istirahat ,loker dan pantry		√	
Seluruh pengelola hotel	Rapat,bekerja,berganti pakaian,istirahat	Ruang rapat,ruang loker		√	
Seluruh karyawan	,bekerja,berganti pakaian,istirahat	Ruang loker,ruang istirahat		√	
Semua pelaku kegiatan	Mandi, buang air,sholat, istirahat dan makan	Wc,Loker,Ruang istirahat dan mushola		√	

Sumber Analisa penulis 2019

3.3 Progam Ruang

3.3.1 Besaran Ruang

Analisa ruang dibutuhkan untuk menentukan besaran ruang dalam bangunan. Dalam menentukan besaran ruang diperlukan standard sebagai sumber pertimbangan. Standar yang digunakan dalam perencanaan ini adalah:

- 1) NE : Neufert Ernest, *Architect Data*
- 2) A : Asumsi
- a) Kebutuhan dan jumlah luas ruang
 - Zona publik

Tabel 4. Besaran ruang zona publik

Ruang	Kebutuhan Ruang	Standart	sumber	Pendekatan	luasan
Lobby	R.Resepsionist	0,65m ² /orang	NAD	0,65m ² X 40 orang	26 m ²
	R.Tunggu	0,65m ² /orang	NAD	0,65m ² X 20 orang	13 m ²
	R.Administrasi		A	3 m ² x 5 orang	15 m ²
	Toilet	2,52 m ² /unit	NAD	2,5 m ² x 7	17 m ²

				unit	
	Luas Lobby				71 m ²
	Luas Lobby + sirkulasi (20%) = 71 + 14,2				85,2 m ²
mini market	Kasir	2 m ² /orang	A	2 m ² x 2 orang	4 m ²
	R.Display	12 m ² /orang	NAD	12 m ² x 30 orang	360 m ²
	R.Penitipan barang	0,4 m ² /orang	NAD	0,4 m ² x 30 orang	12 m ²
	Gudang		A	4 m ² x 5 m ²	20 m ²
	Luas mini market				396 m ²
	Luas mini market + Sirkulasi (20%) = 396 + 79,2				475 m ²
mushola	R.Sholat	1,5 m ²	NAD	1,5 m ² x 60 orang	90 m ²
	R.Wudhu		A	2 m ² x 3 m ² terdapat 1 R.wudhu wanita, 1 R.wudhu pria 6 m ² x 2 unit	12 m ²
	Toilet	2,52 m ²	NAD	2,52 m ² x 7 unit	18 m ²
	Luas Mushola				120 m ²
	Luas Mushola + Sirkulasi (20%) = 120 + 24				144 m ²
Area parkir	Area parkir	12 m ² /mobil	NAD	12 m ² X 55 mobil	660 m ²
		2 m ² /motor	NAD	2 m ² x 30 motor	60 m ²
		43,75/bus	NAD	12 m ² X 3 bus	131 m ²
		2 m ² /motor	NAD	2 m ² x 20 motor	40 m ²
	Luas area parkir				891

		m ²
	Luas area parkir + Sirkulasi (20%) = 891 + 178	1.069 m ²

Sumber hasil analisis 2019

Keterangan NAD = Neufert *Architect Data* A = Asumsi

- Zona Semi-Publik

Tabel 5. Besaran ruang zona semi publik

Ruang	Kebutuhan Ruang	Standart	sumber	Pendekatan	luasan
Restoran dan Cafe	Kasir	2 m ² /orang	A	2 m ² x 2 orang	4 m ²
	R.Makan	1,3 m ² /orang	NAD	1,3 m ² x 100 orang	130 m ²
	R.Saji	5% R.Makan	NAD	5% x 130 m ²	6,5 m ²
	Dapur	15% R.Makan	NAD	15% x 130 m ²	19,5 m ²
	R.Cuci		A	1 m ² x 3 m ²	3 m ²
	Gudang	0,15 m ² /tamu	NAD	0,15 m ² x 100	15 m ²
	Toilet	2,52 m ²	NAD	2,52 m ² x 8 unit	20 m ²
	Luas restoran dan cafe				198 m ²
	Luas restoran dan cafe + Sirkulasi (20%) = 198 + 39,6				237,6 m ²
Convention Hall	R.Rapat dan pertemuan		A	7 m ² x 8 m ² = 56 m ² terdapat 3 unit R.Rapat 56 m ² x 3 unit	168 m ²
	Gudang		A	3 m ² x 4 m ²	12 m ²
	Toilet	2,52 m ²	NAD	2,52 m ² x 7 unit	18 m ²
	Luas convention hall				198 m ²
	Luas convention hall + Sirkulasi (20%) = 198 + 39,6				237,6 m ²
Ballroom	Hall	1,3 m ² /orang	NAD	1,3 m ² x 500 orang	650 m ²

	Gudang		A	7 m2 x 8 m2	56 m2
	Toilet	2,52 m2	NAD	2,52 m2 x 12 unit	30,2 m2
	Luas total ballroom				736,2 m2
	Luas total ballroom + Sirkulasi(20%) 736,2 + 147,2				883,2 m2
	Kolam renang dewasa		A	7 m2 x 8m2	56 m2
Kolam renang wanita	R.Bilas dan R.Ganti Toilet	2 m2/unit	A	2 m2 x 6 m2	12 m2
		2,52 m2	NAD	2,52 x 4 unit	10 m2
	Luas kolam renang wanita				78 m2
	Luas kolam renang wanita + sirkulasi(20%) = 78 + 15,6				93,6 m2
	Kolam renang dewasa		A	7 m2 x 8m2	56 m2
Kolam renang pria	R.Bilas dan R.Ganti Toilet	2 m2/unit	A	2 m2 x 6 m2	12 m2
		2,52 m2	NAD	2,52 x 2 unit	5 m2
	Luas kolam renang pria				73 m2
	Luas kolam renang pria + sirkulasi(20%) = 78 + 14,6				87,6 m2
Kolam renang anak	Kolam renang anak		A	5 m2 x 6 m2	30 m2
	Luas kolam renang anak				30 m2
	Luas kolam renang anak + sirkulasi (20%) = 30 + 6				36 m2
Kolam renang utama	Kolam utama		A	15 m2 x 50 m2	750 m2
	Luas kolam renang utama				750 m2
	Luas kolam renang utama + sirkulasi (20%) = 750 + 150				900 m2

Sumber hasil analisis 2019

Keterangan NAD = Neufert Architect Data

A=Asumsi

- Zona privat

Tabel 6. besaran ruang zona privat

Ruang	Kebutuhan Ruang	Standart	sumber	Pendekatan	luasan
Kamar suite	R.Tidur	22 m ² /kamar	NAD	22 m ² x 30 kamar	660 m ²
	Kamar Mandi	4 m ² /unit	A	4 m ¹ x 30 unit	120 m ²
	Luas kamar standar				780 m ²
	Luas kamar standar + sirkulasi(20%) = 780 + 156				936 m ²
Kamar Deluxe	R.Tidur	22 m ² /kamar	NAD	22 m ² x 10 kamar	220 m ²
	Kamar Mandi	4 m ² /unit	NAD	4 m ² x 10 unit	40 m ²
	R.Tamu		A	3 m ² x 3 m ² terdapat 10 kamar 9 m ² x 10 kamar	90 m ²
	R.Makan	1,3 m ² / orang	NAD	1,3 m ² x 4 orang terdapat 10 kamar 5 m ² x 10 kamar	50 m ²
	Dapur kecil		A	3 m ² x 4 m ² terdapat 10 kamar 12 m ² x 10 kamar	120 m ²
	Luas kamar suite				520 m ²
	Luas kamar suite + sirkulasi (20%) = 520 + 104				624 m ²
Unit staff pengelola	R.Direktur		A	12-20 m ²	20 m ²
	R.Wakil Direktur		A	12-20 m ²	15 m ²
	R.Sekretaris		A	12-20 m ²	12 m ²
	R.Rapat		A	5 m ² x 6m ²	30 m ²
	R.Tamu		A	3 m ² x 4 m ²	12 m ²
	Toilet	2,52 m ²	NAD	2,52 m ² x 4 unit	10 m ²
	Luas unit staff pengelola				99 m ²
	Luas unit staff pengelola + sirkulasi (20%) = 99 + 19,8				118,8 m ²

Unit staff kantor	R.Kerja	4 m ² /orang	NAD	4 m ² 1 x 10 orang	40 m ²
	Dapur kecil		A	3 m ² x 4 m ²	12 m ²
	Toilet	2,52 m ² /unit	NAD	2,52 m ² x 8 unit	20 m ²
	Luas unit staff kantor				72 m ²
	Luas unit staff kantor + sirkulasi(20%) = 72 + 14,4				86,4 m ²
Unit staff administrasi kantor	R.Adminitrasi	4 m ² /orang	NAD	4 m ² x 5 orang	20 m ²
	R.Tamu		A	3 m ² x 4 m ²	12 m ²
	R.Arsip		A	1,5 m ² x 2 m ²	3 m ²
	Luas unit staff administrasi kantor				35 m ²
	Luas unit staff administrasi kantor + sirkulasi(20%) = 35 + 7				42 m ²
Unit staff fasilitas hotel	R.Manager fasilitas penunjang		A	12-20 m ² terdiri dari 4 orang manager fasilitas penunjang 12 m ² x 4 orang	48 m ²
	R.Tamu		A	3 m ² x 4m ²	12 m ²
	Luas unit staff fasilitas penunjang				60 m ²
	Luas unit staff fasilitas penunjang + sirkulasi(20%)				72 m ²
kafetaria	kasir	2 m ² / orang	A	2 m ² x 2 m ²	4 m ²
	R.Makan	1,3 m ² / orang	NAD	1,3 m ² x 60 orang	78 m ²
	R.Saji	5 % / R.Makan	NAD	5% x 78 m ²	3,9 m ²
	Dapur	15 % / R.Makan	NAD	15% x 78 m ²	11,7 m ²
	R.Cuci		A	1,5 m ² x 2 m ²	3 m ²
	Gudang	0,15 m ² / tamu	NAD	0,15 m ² x 60 orang	9 m ²
	Luas kafetaria				109,6 m ²
	Luas kafetaria + sirkulasi (20%)				131,5 m ²

Sumber hasil analisis 2019

Keterangan NAD = Neufert *Architect Data*

A = Asumsi

- Zona servis

Tabel 7. Besaran ruang zona publik

Ruang	Kebutuhan Ruang	Standart	sumber	Pendekatan	luasan
Unit ME	R.Peralatan ME		A	7 m ² x 8 m ²	56 m ²
	R.Petugas ME	3 m ² / orang	A	3 m ² x 2 orang	6 m ²
	Luas unit ME				62 m ²
	Luas unit ME + Sirkulasi (20%)				74,4 m ²
Unit kebersihan	R.Kepala bagian		A	12 m ² -20 m ² terdapat 5 kepala bagian unit 12 m ² x 5 orang	60 m ²
	R.Ganti dan locker	2 m ² /orang	A	2 m ² x 30 orang	60 m ²
	Gudang		A	3 m ² x 4 m ²	12 m ²
	Toilet	2,52 m ² / unit	NAD	2,52 m ² x 10	25,2 m ²
	Luas unit kebersihan				157,2 m ²
	Luas unit kebersihan + sirkulasi (20%)				188,6 m ²
Unit pemeliharaan	Gudang		A	3 m ² x 4 m ²	12 m ²
	Luas unit pemeliharaan				12 m ²
	Luas unit pemeliharaan + sirkulasi (20%)				14,4 m ²
Unit security luar dan dalam bangunan	R.Jaga		A	3 m ² x 4 m ²	12 m ²
	Toilet	2,52 m ² / unit	NAD	2,52 m ² x 1 unit	2,52 m ²
	luas unit security luar dan dalam bangunan				8,52 m ²

	luas unit security luar dan dalam bangunan + sirkulasi(20%)	10,22 m2
--	---	----------

Sumber hasil analisis 2019

Keterangan NAD = Neufert *Architect Data*

A = Asumsi

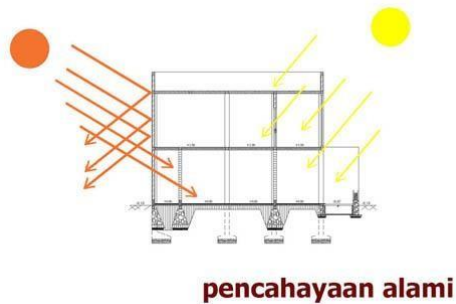
3.4 Rekapitulasi luas total ruang

Tabel 8. jumlah luas total ruang pada hotel resort

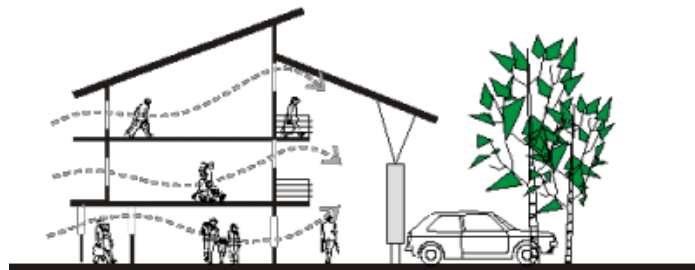
Ruang	Luas total
Lobby	85,2 m2
mini market	475 m2
Mushola	144 m2
Area parkir	1069 m2
Restoran dan Cafe	237,6 m2
Convention Hall	237,6 m2
Ballroom	883,2 m2
Kolam renang wanita	93,6 m2
Kolam renang pria	87,6 m2
Kolam renang anak	36 m2
Kolam renang utama	900 m2
Kamar standart	936 m2
Kamar Suite	624 m2
Unit staff pengelola	118,8 m2
Unit staff kantor	86,4 m2
Unit staff administrasi kantor	42 m2
Unit staff fasilitas hotel	72 m2
Kafetaria	131,5 m2
Unit ME	74,4 m2
Unit kebersihan	188,6 m2
Unit pemeliharaan	14,4 m2
Unit security luar dan dalam bangunan	100,22 m2
Luas total	6.636,92 m2

Sumber : hasil analisis 2019

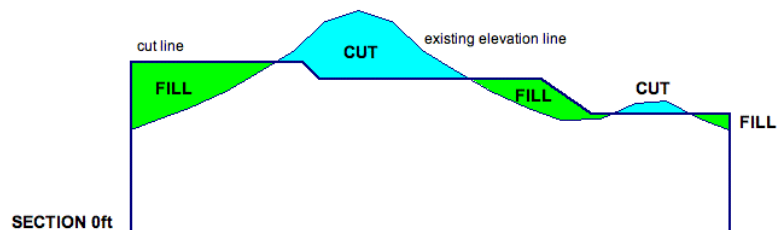
3.5 Analisa dan Konsep Site



Gambar 2. Konsep Orientasi Matahari
(Sumber : Data penulis, 2019)



Gambar 3. Konsep Angin
(Sumber : Data penulis, 2019)



Gambar 4. Konsep Topografi
(Sumber : Data penulis, 2019)

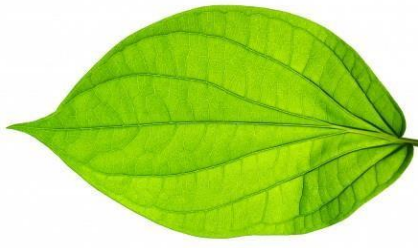
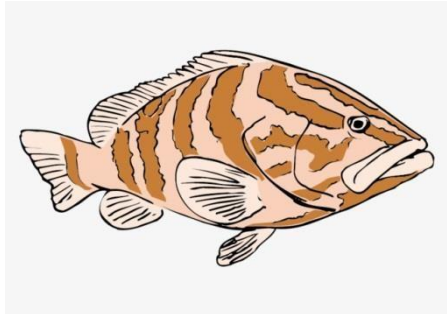
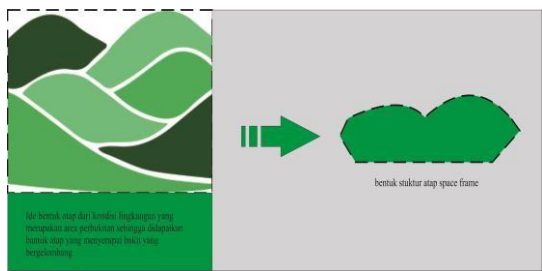
3.6 Analisa Dan Konsep Massa

3.6.1 Konsep masa

Konsep tata massa bangunan *resort* hotel diambil dari potensi alam di sekitar lokasi, yaitu kawasan wisata alam sendang coyo. Sehingga didapatkan konsep dari alam berupa organisme tumbuhan. Kekayaan alam di hutan yang kaya dan indah memunculkan ide bentuk fasad pada

bangunan yang mengambil dari beberapa organisme biotonik yang ada. Hal ini juga sebagai simbol kekayaan alam hutan di kawasan sendang coyo. Bentuk-bentuk yang diambil antara lain :

Tabel 9. Konsep Massa

	Untuk bangunan cottage menggunakan tranformasi metafora dari bentuk daun yang melengkung digunakan untuk bagian atap dan denah cottage
	Sedangkan untuk bangunan bagian pengelola, lobby, resepsionist menggunakan metafora serta bentuk yang didapat diambil dari bentuk ikan untuk mendaptkan denah dan fasad
	Untuk ide bentuk bangunan utama menggunakan stuktur space frame dengan bentuk denah hasil dari dari metafora kepala ikan dan atap metafora bukit di area sekitar sendang coyo

(Sumber : Data penulis, 2019)

3.6.2 Tranformasi bentuk

1) Bentuk 1

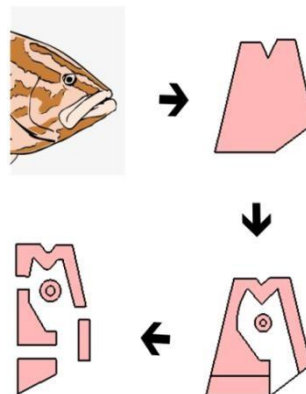
Bentuk daun yang melengkung dirubah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk membuat struktur atap dan denah dari *cottage* agar kesan ekologi yang di kemas dalam sebuah bangunan *cottage* dapat ditampilkan sebagai nilai *resort*.



Gambar 5. Transformasi Bentuk 1
(Sumber : Data penulis, 2019)

2) Bentuk 2

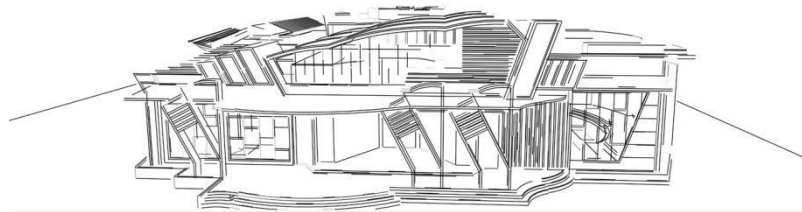
Bentuk ke dua menyerupai kepala ikan mengingat ikan nila merupakan *culture* daerah daerah tersebut. Bentuk ini kan digunakan untuk bentuk organisasi denah bangunan pengelola. Bentuk denah yang dibuat dengan bentuk baru akan terlihat unik serta organisasi ruang yang khas untuk menarik para wisatawan yang berkunjung.



Gambar 6. Transformasi Bentuk 2
(Sumber : Data penulis, 2019)

3) Bentuk 3

Untuk ide bentuk bangunan utama menggunakan stuktur space frame dengan bentuk denah hasil dari dari metafora kepala ikan dan atap metafora bukit di area sekitar sendang coyo



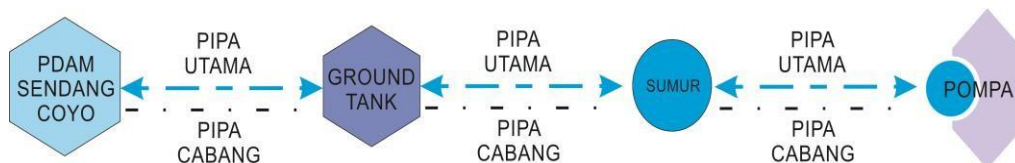
Gambar 7. Transformasi Bentuk 3
(Sumber : Data penulis, 2019)

3.7 Analisa dan Konsep Struktur dan Utilitas

3.7.1 Utilitas Air bersih

Konsep :

Sumber air memanfaatkan dari sumber air bersih dari hutan karena sendang coyo merupakan sumber distribusi untuk beberapa kecamatan di Grobogan menggunakan mesin pompa khusus dari PDAM yang ditampung ke dalam penampungan air resort baru kemudian didistribusikan sesuai penggunaan.



Gambar 8. Skema sumber air
(Sumber : Data penulis 2019)

3.7.2 Utilitas Air Kotor

Konsep :

Air kotor yang berdampak buruk seperti minyak ditampung bak pemisah minyak dan masuk peresapan sedangkan air hujan sebagian di tampung untuk diolah apabila lebih disalurkan melalui irigasi untuk digunakan di persawahan. limbah dari kamar mandi dan toilet seperti tinja masuk menuju septic tank dan peresapan.

3.8 Analisa dan konsep bentuk bangunan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sebutan jambrot khatulistiwa yang khas dengan kelebatan hutan hijaunya di setiap

provinsi. Dengan keanekaragaman flora dan fauna nya yang berada di hutan , hutan menjadi beberapa tempat yang sering diminati dari segi wisata, budaya, sejarah maupun keindahannya.

Pendekatan arsitektur ramah *Eco-Cultural* digunakan sebagai konsep penekanan arsitektur pada *resort forest* sendang coyo karena Arsitektur ramah lingkungan pada saat ini memiliki peranan penting dalam menangani isu *global warming*. Sedangkan budaya memiliki peranan dalam mengenalkan budaya lokal kepada khalayak dalam maupun luar kota melalui desain yang ditampilkan. Di dalam resort yang akan di buat seluruh bangunan, kegiatan akan mempertimbangkan mengenai konsep *eco-cultural* , baik penggunaan material bahan untuk bangunan yang tidak berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar dan tidak mengganggu ekosistem yang ada, sedangkan untuk *cultural* pengunjung / wisatawan resort akan dikenal kan dengan budaya kearifan lokal warga mluwo karangtalun untuk mengenal, mempelajari dan mencoba budaya warga yang sebagian besar bekerja sebagai petani kedelai, jagung dan padi serta mengenalkan aktivitas pengrajin anyaman bambu desa mluwo karangtalun untuk wisata wisata rekreatif, sedangkan untuk aspek fisik menggunakan anyaman bambu sebagai pelapis dinding sekaligus sebagai sekat.



Gambar 9. Massa bangunan pengelola
(Sumber : Data penulis)

4. PENUTUP

Dalam perancangan *Forest Resort* alam sendang coyo penulis mempunyai tujuan yang ingin di capai,yaitu : 1) Menjadikan pusat sendang coyo menjadi kawasan pariwisata yang unggul baik dari segi budaya, sejarah maupun edukasi. 2) mahasiswa mampu menerapkan Konsep *eko-culture* kedalam fungsi bangunan dan mengaplikasikan sebuah konsep yang baik dan benar, sehingga bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

PERSANTUNAN

Terima Kasih kepada kedua orang tua dan kakak yang telah memberikan doa dukungan penuh dan kasih sayangnya kepada penulis, dosen pembimbing Bapak Ir.Nurhasan,MT, yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan semangatnya kepada penulis, serta pacar saya rosihana septi hamidah yang selalu memberikan semangat dan dukungan, serta sahabat sahabat tidak bisa disebutkan satu-persatu,terima kasih atas dukungannya dan semangatnya kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008
Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1991
Ching, F. D. 2008, *Arsitektur : Bentuk Ruang dan Tataan* (Edisi Kedua). Erlangga. Jakarta
UU RI No.9 th 1990 tentang Kepariwisatawan
Kurniasih, S. (2009). *Prinsip Hotel Resort*,“Tugas Akhir. lake resort lampung dengan pendekatan ekologi”Nuryanto, Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatra Utara, 2007.
Widiarso, (2016). *Penataan massa bangunan yang sesuai dengan konteks lingkungan & budaya sekitar*,“Tugas Akhir.Perancangan Balai Budaya Bali dengan Pendekatan Eco Cultura” Faris Hadyan, Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang,2018.
Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi
Dirjen Pariwisata, *Penyempurnaan Kriteria Klasifikasi Hotel*, Jakarta, 1994
kamus besar Bhs. Indonesia (1988) dalam Nuryanto (2007)

Undang-undang No. 10 Tahun 2009

Cooper, dkk. (1995). *Tourism, Principles and Practice*. Prentice Hall, Harlow.

Undang-undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata

UU Kepariwisata No. 9 tahun 1990

kamus besar Bhs. Indonesia (1988) dalam Nuryanto (2007)

Rapoport, Judith L. 1989. *Obsessive-Compulsive Disorder in Children and Adolescents*. American Psychiatric Pub, Amerika.

Kamus Umum Bahasa Indonesia dari W.J.S. Poerwadarminta

Budhisantoso dalam Krisna (2005),

Rapoport, Amos. 1969. *House and Culture*. Prentice-Hall, Inc., Engelwood Cliffs, N.J

Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : PN. Balai Pustaka

Budiharjo, Eko. 1996. *Tata Ruang Pembangunan Daerah*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Jurnal Resort dengan Pendekatan Eco, 2015

Sekretariat Daerah Kabupaten Grobogan

Neufert Ernst, 1996, *Data Arsitek* jilid 1, Erlanga, Jakarta

Neufert Ernst, 1996, *Data Arsitek* jilid 2, Erlanga, Jakarta

Sumber : Badan pusat statistik kabupaten grobogan

Website:

<https://betulcerita.blogspot.com/2015/01/asal-usul-kota-grobogan-jawa-tengah.html>

<https://betulcerita.blogspot.com/2015/01/asal-usul-kota-grobogan-jawa-tengah.html>

<https://grobogan.go.id/profil/kondisi-geografi/letak-dan-luas-wilayah>

https://id.wikipedia.org/wiki/Mlowokarangtalun,_Pulokulon,_Grobogan